



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bubulan

Pratiwi Wuri Astuti¹, Vinka Putri Pratama², Meryndha Nada Praheswari³,
Shinta Dewi Putri⁴, Sutrimah⁵

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

pratiwiwraa@gmail.com

abstrak – Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang sangat baik dan benar sesuai tujuan dan fungsi. Pada dasarnya pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia akan diberikan terhadap siswa. Berdasarkan metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama terdiri dari empat tahap yaitu: membangun konteks, pemodelan teks, analisis teks, dan produksi teks. Artikel tersebut menjelaskan bahwa proses pengajaran harus dimulai dengan membangun konteks relevan terhadap kehidupan dan pengalaman siswa. Berdasarkan hasil penelusuran, berikut beberapa temuan terkait hasil belajar bahasa Indonesia di SMP terdiri dari lima tahap yaitu: 1) Pendekatan kooperatif, 2) Model pembelajaran strategi membaca instruksional yang digunakan untuk memandu siswa melalui teks. bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran KWL. Hasil penelitian menemukan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. 3) Kurikulum Merdeka: 4) Pendekatan berbasis teks dapat mengembangkan media pembelajaran interaktif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

Kata kunci – Pembelajaran Bahasa Indonesia, SMP Negeri 1 Bubulan

Abstract – Indonesian language learning is student learning about Indonesian language skills that are very good and correct according to goals and functions. Basically, learning cannot be separated from human life. The objectives of implementing Indonesian language learning will be given to students. Based on the research method, teaching Indonesian in junior high schools consists of four stages, namely: context building, text modeling, text analysis, and text production. The article explains that the teaching process must begin by building contexts relevant to students' lives and experiences. Based on the search results, the following are some of the findings related to the results of learning Indonesian in junior high school consisting of five stages, namely: 1) Cooperative approach, 2) Instructional reading strategy learning model used to guide students through the text. Aims to improve Indonesian learning outcomes by using the KWL learning model. The results of the study found that the model was effective in increasing student learning activities and outcomes. 3) Independent Curriculum: 4) A text-based approach can develop interactive learning media for class VIII Indonesian language subjects in junior high school.

Keywords – Indonesian Language Learning, Bubulan 1 Public Middle School

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang sangat baik dan benar sesuai tujuan dan fungsi. Pada dasarnya pembelajaran sangat memungkinkan orang untuk mendapatkan pengetahuan lebih bebas atau luas. Pembelajaran aspek pengetahuan belajar dibutuhkan seluruh anak Indonesia untuk mencapai keberhasilan. Sedangkan, untuk meningkatkan kualitas otak manusia bahwa bisa mengembangkan masyarakat Indonesia, serta akan mendapatkan pengetahuan atau memperoleh ilmu sangat luas.

Di sekolah menengah, kelas bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pengajaran sangat memungkinkan terhadap siswa yang akan terlibat dalam kegiatan siswa dan berkomunikasi. Belajar bahasa digunakan untuk keperluan komunikasi sendiri dan memiliki tujuan yang sama dengan belajar bahasa untuk tujuan akademik, seperti menumbuhkan kreativitas, imajinasi, dan sikap, serta memiliki empat keterampilan kemahiran berbahasa oleh ditekankan di sekolah. Keterampilan : berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan.

Oleh karena itu, tugas pendidik menjadi sangat penting untuk mengembangkan lingkungan belajar. Sehingga, perilaku kepada siswa bisa digunakan secara lebih efektif, dan hasil perubahan pembelajaran semakin lebih baik. Selain itu, pendidik harus menerapkan strategi dan teknik pembelajaran yang melibatkan menghormati guru dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi diajarkan.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia akan diberikan terhadap siswa. Oleh karena itu, guru bisa melakukan atau melaksanakan pembelajaran yang akan menjelaskan bahwa dalam informasi pribadi terhadap siswa dipertukarkan saat pembelajaran bahasa. Berdasarkan bahwa gagasan bahasa akan digunakan oleh penutur asli bahasa untuk berbicara bahasa Indonesia, siswa didik akan mampu memahami sifat, watak, dan karakter sendiri. Akibatnya, ada beberapa aspek pengajaran bahasa Indonesia yang kurang jelas identitas Negara.

Pelajaran pertama dari SD merupakan pelajaran pertama dari sekolah dasar akan memberikan pelajaran atau bahan pelajaran berikutnya. Karena itu, sekolah berfungsi untuk sarana merekrut siswa. Selain itu, kita harus memiliki keahlian dalam manajemen proses dasar dan keterampilan proses strategi. Kompetensi dalam proses strategis terkait dengan kemahiran dalam bahasa, serta siswa mampu untuk berbicara dalam bahasa lain dan memiliki berbagai pengetahuan sangat memungkinkan pengetahuan mereka perkembangan. Sehingga, penguasaan bahasa daerah sangat dihargai oleh mahasiswa dan memungkinkan mereka untuk memahami dan mempelajari berbagai konsep, termasuk dasar-dasar sastra, seni, dan tata bahasa Indonesia.

Pendekatan pembelajaran bahan ajar di kelas sangat rendah untuk memungkinkan mencapai tujuan pendidikan bahasa Indonesia, yaitu 1) Memahami dan meningkatkan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi; 2) pendekatan semantik; 3) intelektual; 4) Kedisiplinan berfikir, berbicara dan menulis. Proses bahasa Indonesiapengajaran bahasa proses pengajaranakan membutuhkan pengoptimalan secara menyeluruh , tidak hanya di ruang kelas. Metode dan teknik pengajaran di sekolah adalah sebagai akibatnya, materi baru akan menuntut interaksi yang intens. Oleh karena itu, syarat mutlak untuk pengajaran bahasa bahasa sangat ideal.instruksi ideal .

Ketika seorang guru dan siswa sedang bercakap - cakap, interaksi- berfungsi sebagai proses kognitif berkebutuhan khusus. Akibatnya, siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi secara aktif berpartisipasi dalam hasil negosiasi dan proses kebutuhan khusus (Long, 1983). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa lebih efektif atau optimal, serta membutuhkan persyaratan untuk interaksi dialogis. sebab, seorang siswa mempunyai tanggung jawab utama adalah menyebarkan informasi dan sampai muncul kebutuhan sebagai konsultasi menjadi seorang guru diposisi siswa. Sehingga, proses informasi diperlukan melalui pemaknaan dari guru berkebutuhan khusus.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah berlangsung selama empat jam pelajaran per minggu. Oleh karena itu, memiliki dua semester kelas per bulan, tetapi materi untuk belajar bahasa Indonesia tidak banyak, dua semester. karena itu guru perlu menyisihkan waktu untuk mengajarkan materi secara tepat waktu, serta tampaknya ada beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan bahan ajar yang mengatakan.

Permasalahan dari pihak guru adalah sebagai berikut: 1) Guru tidak memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya, memberikan komentar atau gagasan, atau menuliskan tanggapan mereka ketika guru sedang berbicara . _ Masalah Guru Identitas, yaitu: Pembelajaran masih tentang guru; 2). Di lainnyasisi sisi, materi tafsir berita autentik menginformasikan siswa untuk berani berbicara di depan teman sekelasnya, menghasilkan lebih banyaklingkungan belajar yang lebih aktif dan bermanfaat. Lingkungan belajar yang aktif dan bermanfaat . Peneliti sepakat untuk mengevaluasi dan memvalidasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama dibuat terdiri dari empat yaitu: membangun konteks, pemodelan teks, analisis teks, dan produksi teks. Artikel tersebut menjelaskan bahwa proses pengajaran harus dimulai dengan membangun konteks relevan terhadap kehidupan dan pengalaman siswa. Kemudian, guru harus memiliki memodelkan teks dan membacakan dengan keras, serta menjelaskan artinya. Setelah itu, siswa akan menganalisis teks dengan mengidentifikasi struktur, fitur bahasa, dan makna. Akhirnya, siswa bisa menghasilkan teks mereka sendiri, serta hasil menerapkan pengetahuan dan keterampilan telah mereka pelajari.

Metode deskriptif pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama berbeda-beda, dan pemilihan metode tergantung pada berbagai faktor, seperti memperhitungkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar lebih personal dan menarik terhadap siswa. Oleh karena itu, memaparkan suatu penelitian menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, gaya belajar dan cara mengajar guru.

Analisis data validasi secara keseluruhan metode pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama sangatlah berbeda-beda, dan pemilihan metode tergantung pada berbagai faktor, seperti kebutuhan siswa, gaya mengajar guru, dan tujuan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran, berikut beberapa temuan terkait hasil belajar bahasa Indonesia di SMP terdiri dari lima tahap yaitu: 1) Pendekatan kooperatif : Sebuah studi pendekatan pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan hanya guru saja yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui pendekatan kooperatif pada siswa kelas VII SMP. Hasil penelitian menemukan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, 2) Model pembelajaran strategi membaca instruksional yang digunakan untuk memandu siswa melalui teks. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran KWL. Hasil penelitian menemukan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. 3) Kurikulum Merdeka hanya mencantumkan hasil belajar tanpa menjabarkan kompetensi dasar, dan guru diharapkan mengembangkan kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, 4) Pendekatan berbasis teks dapat mengembangkan media pembelajaran interaktif mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Studi ini menemukan bahwa pendekatan berbasis teks efektif dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa berbagai pendekatan dan model dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. Keefektifan metode dan model tersebut tergantung pada berbagai faktor, seperti kebutuhan dan minat siswa, gaya mengajar dan tujuan pembelajaran guru. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam memilih metode atau model pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bubulan.

SIMPULAN

Menurut hasil pencarian, beberapa temuan terkait hasil belajar bahasa Indonesia di SMP, pendekatan kooperatif. Pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif dimana siswa, bukan hanya guru, memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam melaksanakan pembelajarannya, berkolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Metode untuk siswa SMP kelas VII.

REFERENSI

- Adil. & Hafiz. (2019). *Pengembangan media komik pembelajaran hikayat kelas X di SMA Negeri 2 Tarakan*. Skripsi: Universitas Kalimantan Tarakan.
- Adiningsih. (2011). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Rineka cipta.
- Amir, H. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan research & development*. Malang: Literasi Nuusantara
- Arifudin, O. (2022). *Media pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Bandung: Widina bhakti persada
- Arikunto, S. (2008). *Dasar –dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. (2020). Peningkatan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif. *Jurnal PKM (Pengabdian kepada masyarakat)*, 3(4), 366-371. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.8151>.
- Azman. (2019). *Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis keterampilan menulis tema fenomena menarik di Kalimantan Utara kelas VII SMP 2 Tarakan*. Skripsi: Universitas Kalimantan Tarakan.
- Bahri, A. S. (2021). *Perkembangan peserta didik (tinjauan teori-teori dan praktis)*. Bandung: Widina bhakti persada.
- Budhiningsih, C. A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hanafiah, H. (2022). Implementasi penguatan karakter pada santri pesantren. *Jurnal internasional pendidikan dan pembelajaran digital*, 1(2), 49-54. ISSN 2797-5452.
- Kumalasari, R. (2021). Penelitian kepustakaan dalam pemelitian pengembangan pendidikan bahasa Indonesia. *jurnal borneo humaniora*, 4(2), 60-69. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.
- Mustika, I. (2017). Sikap profesional pendidikan bahasa Indonesia sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan: Semantik*, 2(2), 47-54. <https://doi.org/10.22460/semantik.v2i2.p47-54>.
- Ninit, A. (2018). *Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurbaeti, Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinis*, 3(2), 98-106. <https://doi.org/10.571771/jt.v3i2.328>.
- Prastowo, & Andi. (2014). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Jakarta: Kencana prenadamedia group.
- Sugioyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syaodih, & Sukmadinata, N. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triyadi, S. (2015). Efektivitas pengguna media audio-visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan UNSIKIA*, 3(2), <https://doi.org/10.35706/judika.v3i2.215>.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa S1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72-82. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5559>.

Yuberti. (2014). Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan.
Bandar Lampung: Anugrah utama Raharja.